

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan di Indonesia berkembang pesat mengingat banyaknya ketersediaan pakan dan keanekaragaman ternak yang tinggi. Meningkatnya kebutuhan masyarakat juga turut menyebabkan peternakan di Indonesia berkembang pesat. Untuk menanggulangi kebutuhan yang sangat tinggi ini, pemerintah banyak sekali mengadakan program pengembangan peternakan, salah satunya adalah dengan meningkatnya produksi sapi perah. Direktorat Jendral Peternakan (2010) mengatakan permintaan susu sapi nasional 80% masih impor dari luar negeri. Hal ini memberikan peluang bagi peternak untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam negeri serta mengurangi ketergantungan impor. Populasi sapi perah pada tahun 2014 terdapat 502,516 ekor, sementara pada tahun 2018 terdapat 550,141 ekor, dalam kurun waktu 4 tahun terdapat kenaikan 47,625 ekor. (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018).

Pada dasarnya kandang harus memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan kenyamanan. Hal ini bertujuan agar ternak tersebut dapat mencapai produksi yang optimal. Indonesia adalah negara tropis sehingga kandang sapi perah memerlukan atap yang bisa memberikan perlindungan dari teriknya matahari dan curah hujan yang tinggi sehingga diperlukan atap dan dinding pelindung yang memadai serta aman dari tiupan angin kencang. Kandang yang tidak memenuhi syarat akan menyebabkan ternak tidak nyaman untuk tinggal didalamnya, misalnya suhu kandang yang terlalu panas karena pengaturan atap dan ventilasi yang kurang baik akan menyebabkan ternak stress akibat cekaman panas.

Sistem perkandangan sapi perah di BBPP Batu umumnya sudah mempunyai syarat yang baik mulai dari konstruksi kandang yaitu lantai, atap, dinding, ventilasi, penerangan, tempat pakan, dan tempat minum. Kandang di BBPP dibagi menjadi 4 macam yaitu kandang pedet, kandang dara kecil, kandang dara sedang dan besar, dan kandang laktasi. Perkandangan juga perlu diperhatikan khusus

karna menyangkut pengaturan tata letak bangunan utama dan bangunan penunjang supaya efisien kerja lebih bagus sehingga ternak dapat memproduksi secara optimal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan Umum PKL

Meningkatkan pengetahuan dan terlibat dalam pekerjaan/kegiatan yang tentang tatalaksana pemeliharaan sapi perah. Dan melatih mahasiswa agar mampu mengkaitkan persamaan dan perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh saat kuliah, untuk kandang di BBPP yaitu kandang tipe *paddock*. Sedangkan untuk kandang yang ada di Politeknik negeri Jember memiliki kandang tipe ganda *tail to tail*.

1.1.2 Tujuan Khusus PKL

- a) Mengetahui secara langsung perkandangan yang ada di BBPP meliputi : lokasi perkandangan, macam, tipe dan ukuran kandang, kontruksi kandang, peralatan kandang dan lingkungan kandang sapi perah di BBPP Batu.
- b) Mendapatkan keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/instansi peternakan dalam bidang pemeliharaan sapi perah.
- c) Ikut serta dalam kegiatan tatalaksana pemeliharaan sapi perah yang ada di instansi.

1.1.3 Manfaat PKL

Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan secara langsung. Melatih berkomunikasi diri dalam lingkungan perusahaan dan melakukan serangkaian keterampilan sesuai bidang kompetensi keahliannya.

1.2 Lokasi dan Jam Kerja

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan mulai tanggal 1 September – 30 Desember 2019 di BBPP Batu. Kegiatan rutin dilakukan setiap hari mulai pukul

05:00 WIB – 09:00 WIB dan dilanjutkan pukul 13:00 WIB – 16:00 WIB kegiatan yang dilakukan meliputi : sanitasi kandang, sanitasi ternak, pemberian pakan dan minum, dan pemerahan.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKL adalah observasi dan partisipasi aktif untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengukuran dan pengamatan langsung di lapangan terhadap obyek yang diamati serta hasil wawancara. Data sekunder meliputi penunjang lainnya yang diperoleh dari wawancara dengan pegawai kandang serta pengamatan secara langsung. Data primer yang dikumpulkan meliputi : jenis pakan dan penyajiannya, jumlah konsumsi pakan yang diberikan, sanitasi ternak, ukuran kandang sapi laktasi, kandang sapi dara, kandang pedet dan recording susu harian.